

Pengaruh Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI

Aulia Ananda^{1*}, Asriani Junaid², Amiruddin³

elzaalfiani04@gmail.com^{1*}, asriani.junaid@umi.ac.id², amiruddin.feb@umi.ac.id³

^{1*}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

^{2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Perusahaan Perbankan melalui website (<https://www.idx.co.id/id>). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Serta metode uji yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan Statistic Product and Service Solution (SPSS 30) menunjukkan bahwa secara parsial variabel Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba, variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Kata Kunci: *Persistensi Laba; Manajemen Risiko; Ukuran Perusahaan; Perusahaan Pertambangan.*

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Pendahuluan

Sektor pertambangan memegang peranan penting dalam perekonomian global maupun domestik khususnya di Indonesia, yang kaya akan sumber daya alam dan bertindak sebagai salah satu pemasok komoditas mineral yang berdampak pada sumber penerimaan negara dan meningkatkan investasi (Setiawan Imam, 2024). Dengan peran sentral tersebut, fokus utama kinerja keuangan yang menjadi sorotan adalah laba perusahaan yang dapat mencerminkan masa depan perusahaan (Maharani & Kurnia, 2024). Namun, laba yang dilaporkan oleh perusahaan pertambangan seringkali menunjukkan sifat volatilitas yang tinggi, yang pada gilirannya menurunkan Persistensi Laba.

Teori Agensi menjelaskan bahwa Manajemen Risiko (MR) mengurangi asimetri informasi dan praktik *earnings management* (Alghazali et al., 2024; Herdjiono & Sari, 2022). Konflik kepentingan inheren antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering mendorong manajer melakukan

manajemen laba oportunistik baik untuk memenuhi insentif pribadi maupun menghindari pelanggaran perjanjian utang. Dalam kerangka ini, implementasi Manajemen Risiko (MR) yang komprehensif berfungsi sebagai mekanisme tata kelola yang kuat untuk menekan asimetri informasi dan dapat meminimalisir manipulasi laba.

studi terdahulu menunjukkan temuan yang beragam dan kontradiktif mengenai hubungan Manajemen Risiko dan ukuran perusahaan dengan kualitas laba. Sebagian besar penelitian hanya menguji Manajemen Risiko terhadap profitabilitas umum atau nilai perusahaan, bukan terhadap atribut kualitas laba yang lebih mendalam seperti Persistensi Laba. Secara empiris, manajemen risiko di sektor pertambangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Kurniasih, 2022), dan profitabilitas tidak selalu memengaruhi pengungkapan manajemen risiko (Nustini & Nuraini, 2022).

Teori keagenan atau *agency theory* mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen* (Hamdani, 2016). Konflik kepentingan (*agency conflict*) timbul karena adanya asimetri informasi dan dorongan manajer untuk bertindak oportunistik, misalnya melalui praktik manajemen laba demi kepentingan pribadi atau memenuhi target kontrak (Darmawan, 2023)

Manajemen Risiko (MR) yang efektif, sebagaimana diwajibkan oleh kerangka (Enterprise Risk Management/ERM), bertujuan utama untuk mengurangi ketidakpastian dalam operasional dan hasil keuangan perusahaan. Dalam sektor pertambangan, Manajemen Risiko (MR) berperan meredam dampak fluktuasi harga komoditas dan risiko operasional yang tinggi, sehingga dapat menstabilkan arus kas dan komponen laba inti perusahaan. Laba yang stabil dan berasal dari operasi inti ini adalah definisi dari Persistensi Laba yang tinggi.

Berdasarkan kerangka Teori Agensi (Alghazali et al., 2024; Aminadav & Papaioannou, 2020), perusahaan yang lebih besar mengalami pemisahan kepemilikan dan pengendalian yang lebih tajam sehingga menimbulkan *agency cost* yang lebih tinggi. Kondisi ini mendorong perusahaan besar untuk membangun mekanisme tata kelola yang lebih kuat, termasuk sistem pengendalian internal yang lebih baik, transparansi pelaporan keuangan yang lebih tinggi, dan pengelolaan risiko yang lebih disiplin. Selain itu, menurut Political Cost Hypothesis (Bird et al., 2023; Alam et al., 2023).

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dengan sumber data menggunakan metode pengumpulan informasi dengan mempelajari dokumen perusahaan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penelitian dalam bentuk studi dokumentasi pada laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023-2024.

Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2023-2024, berjumlah 113 emiten. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 22 perusahaan.

Hasil

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	44	,01	,34	,1443	,08785
X2	44	3609918,00	7631670664176,00	488926241298,7	1639918109413,203
Y	44	,01	,11	,0443	,02765
Valid N (listwise)	44				

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistic deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain:

- Nilai minimum Manajemen Risiko (X1) sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,34 dan nilai rata-rata sebesar 0,1443. Standar deviasi Manajemen Risiko 0,08785.
- Nilai minimum Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 3609918,00, nilai maximum sebesar 7631670664176,00 dan nilai rata-rata sebesar 488926241298,7272. Standar deviasi Ukuran Perusahaan 1639918109413,20360
- Nilai minimum Persistensi Laba (Y) sebesar 0,01, nilai maximum sebesar 0,11 dan nilai rata-rata sebesar 0,0443. Standar deviasi Persistensi Laba 0,02765

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,02415780
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,050
Test Statistic		,090
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah, 2026

Tabel diatas menunjukkan bahwa taraf signifikansi adalah 0,200 yang berada diatas 0,05 dengan demikian nilai residual terdistribusi secara normal sehingga model penelitian dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,956	1,046
	X2	,956	1,046

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa variabel Manajemen Risiko, dan Ukuran Perusahaan menggunakan Proporsi KI dan Kepemilikan Institusional memiliki nilai toleransi diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak dapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Autokolerasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

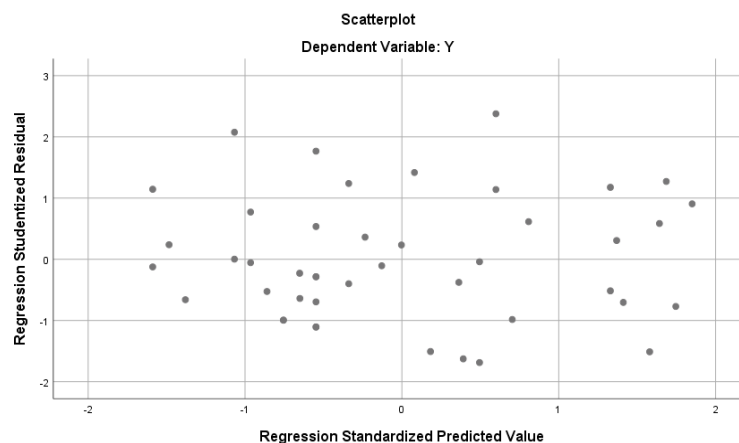
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,487 ^a	,237	,200	,02474	1,329

a. Predictors: (Constant), x2, x1
 b. Dependent Variable: y

Sumber: Data diolah, 2026

Dari tabel di atas ternyata koefisien Durbin-Watson menunjukkan nilai 1,329 Yang mana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,329 < +2$) dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan gambar grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Persistensi Laba dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Model Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,008		2,815	,007
	X1	,140	,044	,446	3,194	,003
	X2	5,22	,000	,310	2,220	,032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,022 + 0,140 X1 + 5,22 X2$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 0,022 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan menggunakan skala pengukuran Proporsi Komisaris Independen (KI) dan Kepemilikan Institusional bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Persistensi Laba) sebesar 0,022 satuan.
- Koefisien regresi Manajemen Risiko (b_1) adalah 0,140 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap peningkatan Manajemen Risiko sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,140.
- Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (b_2) adalah 5,22 dan bertanda positif. Hal ini berarti setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain tetap, maka akan menyebabkan Persistensi Laba (Y) mengalami peningkatan sebesar 5,22.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji R² Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,487 ^a	,237	,200	,02474

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Dari tabel di atas terdapat angka R sebesar 0,487 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Persistensi Laba dengan kedua variabel independennya cukup kuat, karena berada di definisi yang angkanya $>0,487$. Sedangkan nilai R square sebesar 0,237 atau 23,7% ini menunjukkan bahwa variabel Persistensi Laba, dapat dijelaskan oleh variabel Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan sebesar 23,7% sedangkan sisanya 76,3% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,022	,008		2,815	,007
	X1	,140	,044	,446	3,194	,003
	X2	5,22	,000	,310	2,220	,032

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah, 2026

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Manajemen Risiko dan Ukuran Perusahaan dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Persistensi Laba.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel Manajemen Risiko tingkat signifikan sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b_1 yang bernilai 0,140 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Manajemen Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tingkat signifikan sebesar 0,032 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b_2 yang bernilai 5,22 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba.

Pembahasan

Pengaruh Manajemen Risiko Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1), variabel Manajemen Risiko (X_1) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,140. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik

manajemen risiko yang diterapkan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat persistensi laba yang dihasilkan.

Secara teoritis, Secara teoritis, hal ini sejalan dengan teori keagenan (*agency theory*) yang mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*, di mana perbedaan kepentingan di antara keduanya berpotensi memicu konflik keagenan (Hamdani, 2016). Dalam kerangka ini, manajemen risiko berfungsi sebagai mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) yang krusial untuk menyelaraskan kepentingan pemilik dan manajer (Nguyen & Dang, 2021; Smith & Zhang, 2022).

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Kurniasih (2022) yang menyatakan bahwa manajemen risiko memiliki peranan vital dalam menjaga kestabilan nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan sistem manajemen risiko yang mumpuni, perusahaan mampu mengidentifikasi serta mengantisipasi berbagai potensi risiko operasional maupun finansial secara proaktif.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Persistensi Laba (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,032 ($< 0,05$) serta koefisien regresi yang bernilai positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki tingkat persistensi laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil.

Secara teori agensi, perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga menuntut penerapan mekanisme pengawasan yang lebih ketat untuk menyelaraskan kepentingan pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Miller & Zhang, 2022). Pengawasan yang lebih intensif tersebut mendorong manajer untuk bertindak lebih hati-hati dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga volatilitas laba dapat diminimalkan dan stabilitas kinerja keuangan lebih terjaga (Tan & Wang, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kurniasih (2022) yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan memegang peranan vital dalam menjaga kestabilan nilai dan kinerja keuangan perusahaan. Kurniasih menjelaskan bahwa manajemen risiko dan skala perusahaan yang baik secara sinergis mampu mengurangi fluktuasi laba, sehingga mendukung tercapainya persistensi laba jangka panjang.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan manajemen risiko dalam perusahaan, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba secara berkelanjutan. Manajemen risiko yang efektif mampu meminimalkan ketidakpastian dan potensi kerugian, sehingga laba

yang dihasilkan menjadi lebih stabil dari waktu ke waktu. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya, aset, dan kemampuan operasional yang lebih baik, sehingga mampu menjaga stabilitas kinerja keuangan. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih konsisten dan berkelanjutan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat persistensi laba yang dapat dicapai.

Daftar Pustaka

- Aribawa, D. (2016). *Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Ashari, R. Z. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Inovasi Produk Hijau dan Inovasi Proses Hijau di Moderasi Gender Pada Usaha Kecil dan Menengah di Boyolali*. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index>
- Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). *Pengaruh literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM di Indonesia*. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 4(1), 218-220. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079>
- Epinda, T., & Yuhendri, L. V. (2023). *Inovasi Dan Literasi Keuangan: Faktor Penting Untuk Keberlanjutan Usaha*. *Journal of Student Research*, 1(4), 415-427. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i4.1585>
- Fina, F. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 239. <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.17377>
- Freedman, M., & Jaggi, B. (2005). *Global warming, commitment to the Kyoto protocol, and accounting disclosures by the largest global public firms from polluting industries*. *International Journal of Accounting*, 40(3), 215-232. <https://doi.org/10.1016/j.intacc.2005.06.004>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro.
- Gunawan, B., & Berliyanda, K. L. (2024). *Pengaruh Green Accounting, Pengungkapan Emisi Karbon, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 33-50. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.22027>
- Jalil, M. A. (2023). *Karakteristik Perusahaan Dimoderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan= Corporate Characteristics Moderated Disclosure of Corporate Social Responsibility Against Corporate Values*. Universitas Hasanuddin.
- Nahar Adullah, S., Waqas Nasir, M., Marwat, A., Rauf, F., & Naveed, K. (2024). *How Competitiveness, Commitment, and Profitability Affect ESG Performance: An Empirical Investigation of Chinese Firms*. *International Journal of Social and Business Sciences*, 30. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-5271654/v1>